

ANALISIS PEMANFAATAN *F-LEARN* DALAM PERKULIAHAN MENGGUNAKAN METODE *INNOVATION DIFFUSION THEORY* (IDT) DAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* (TAM) Studi Kasus Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)- Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Jessica Lusi Ariyani¹, Frederik Samuel Papilaya², Charitas Fibriani³

Fakultas Teknologi Informasi
Universitas Kristen Satya Wacana

Jl. Diponegoro 52-60, Salatiga 50711, Indonesia

E-mail : ¹682011047@student.uksw.edu, ²samuel.papilaya@gmail.com, ³charitasfibriani@yahoo.com

ABSTRACT

From the observation that is done in the faculty of teacher training and science education (FKIP)-the primary school teacher education study program (PGSD), the utilization of F-learn in the learning and teaching process is not effective enough. Based on the background of this research, the researcher formulated the research question i.e. "how does the usage of F-learn in the process of learning and teaching in FKIP-PGSD?". The methods of Innovation and Diffusion Theory (IDT) and the Technology Acceptance Model (TAM) are applied to analyze the perceptions of the benefits and the usage of F-learn. The participants of this study are the two hundred university students and the three lecturers (two are actively use F-learn and the other is not actively use it) from FKIP-PGSD. Data collection techniques use interview and question form/questionnaire techniques. Data analysis use analysis of description, normality tests (kolmogorov-smirnov test) and pearson correlation test product moment by using SPSS 16 for windows. The theory of IDT that includes a relative advantage, compatibility, complexity, trialability, observability and TAM which is used to see some perceptions towards the perceived usefulness, the perceived ease of use, and behavior intention of using F-learn. The finding of this study shows that the attributes of IDT and TAM influence the users' behavior intention to use F-learn. This can be proven by test results correlation pearson product moment; if the value of 0.05 probability greater than or equal to the value of the probability of significant or $[0.05 \geq \text{Sig}]$, then H_0 are denied and H_a is accepted, which means it is significant.

Keywords:

Information Systems, Flexible Learning, Innovation Diffusion Theory (IDT), Technology Acceptance Model (TAM), Qualitative Descriptive, Quantitative Descriptive

1. Pendahuluan

Teknologi merupakan alat atau sarana teknis yang digunakan seseorang untuk meningkatkan perbaikan/penyempurnaan lingkungannya [1]. *Flexible learning* adalah pendekatan pendidikan yang menggunakan serangkaian kesiswaan mengajar dan belajar metode dan sumber daya [2].

Innovation Diffusion Theory (IDT) dan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang digunakan dalam penelitian ini, terdapat dua faktor internal TAM akan dipadukan dengan lima karakteristik dari IDT sebagai faktor eksternal, yaitu pengadopsi potensial mengevaluasi inovasi yang didasarkan pada atribut inovasi yaitu keuntungan relatif (*relative advantage*), kompatibilitas (*compatibility*), kompleksitas (*complexity*), triabilitas (*triability*), dan observabilitas (*observability*) [4]. Dari kedua teori tersebut akan dipadukan untuk melihat faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerimaan teknologi.

Pemanfaatan teknologi informasi juga diperlukan dalam proses belajar guna menunjang prestasi mahasiswa dan membantu dosen dalam mengajar, karena teknologi informasi dalam pembelajaran berguna sebagai penerapan pengetahuan ilmiah tentang proses belajar pada manusia dalam tugas praktis belajar dan mengajar. Salah satu media

pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi yaitu *F-learn*. *F-learn* ini sudah diterapkan di UKSW semenjak tahun 2008. Teknologi ini merupakan salah satu media pembelajaran yang berguna untuk menunjang proses belajar mengajar yang ada di Universitas Kristen Satya Wacana. Dengan adanya teknologi ini dapat menunjang strategi proses belajar mengajar yang ada di semua fakultas di Universitas Kristen Satya Wacana. Sistem *F-learn* yang *error* saat kerja tugas/tes dan tidak bisa *restart* sendiri pada saat listrik mati, membuat pengguna tidak mau menggunakannya dalam proses belajar mengajar pada prodi PGSD di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), maka perlu adanya teknologi informasi dalam penggunaan *F-learn* untuk proses belajar dan mengajar.

Dengan adanya pemanfaatan *F-learn* di prodi PGSD-FKIP, pengguna diharapkan dapat mengidentifikasi pemanfaatannya di prodi PGSD dengan menganalisis dan memahami pemanfaatannya dan mendapatkan ide baru yang diterapkan untuk memperbaiki masalah-masalah yang menjadi kendala dalam penggunaannya sehingga pemanfaatan *F-learn* dapat diterima dan digunakan mahasiswa dan dosen untuk proses belajar dan mengajar.

Dari uraian latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah mencari tahu faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan *F-learn* dalam proses belajar mengajar di FKIP khususnya prodi PGSD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerimaan untuk menunjang strategi pembelajaran *online* untuk proses belajar mengajar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)-Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

2. Landasan Teori

Pada penelitian yang berjudul “Analisis Pemanfaatan Teknologi menggunakan Pendekatan *Innovation and Diffusion Theory (IDT)* dan *Technology Acceptance Model (TAM)*” hasil yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah dengan adanya aplikasi pendataan pendidikan memudahkan Departemen Pendidikan Nasional dan diharapkan setiap sekolah dapat dengan mudah dan tertib dalam melakukan pendataan pendidikan. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan pendekatan *Innovation and Diffusion Theory (IDT)* dan *Technology Acceptance Model (TAM)* untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang berpengaruh dalam pengumpulan data pendidikan yang berdampak pada sulitnya pendataan pendidikan berbasis teknologi informasi dan tingkat konsistensi pengumpulan data pendidikan yang tidak merata. Hasil menunjukkan, dengan adanya kerangka *Innovation and Diffusion Theory (IDT)* dan *Technology Acceptance Model (TAM)* dengan pendekatan deskriptif kualitatif telah

mampu mengeksplorasi persepsi pengguna terhadap pemanfaatan teknologi informasi secara spesifik.[3]

Penelitian lain yang berjudul “*Adding Innovation Diffusion Theory to the Technology Acceptance Model: Supporting Employees’ Intentions to use E-Learning Systems*”. Penelitian tersebut menggunakan teori *Technology Acceptance Model (TAM)* dan *Innovation and Diffusion Theory (IDT)* untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku bisnis karyawan untuk menggunakan sistem *e-learning*. Hasilnya menunjukkan bahwa lima persepsi dari karakteristik inovasi secara signifikan yang mempengaruhi perilaku karyawan sistem *e-learning*. Efek dari kompatibilitas, kompleksitas, keuntungan relatif, observabilitas dan trialability pada manfaat signifikan yang dirasakan. Selain itu, efektif kompleksitas, keuntungan relatif, trialability, observabilitas dan kompleksitas dalam kemudahan penggunaan yg dirasakan memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil empiris juga menyediakan dukungan kuat untuk pendekatan integratif. Temuan ini menyarankan model TAM diperpanjang untuk penerimaan sistem *e-learning*, yang dapat membantu pembuat keputusan organisasi dalam perencanaan, mengevaluasi dan mengeksekusi penggunaan sistem *e-learning*[5].

Mengarah pada penelitian yang dilakukan oleh Slamet Erma Yudi dan Lee, Yi-Hsuan., Hsieh, Yi-Chuan., dan Hsu, Chia-Ning menyebutkan adanya keahlian, pelatihan dan minat pengguna dalam memanfaatkan teknologi informasi menyebabkan teknologi informasi kurang optimal. Dari penelitian tersebut, tertarik untuk meneliti pemanfaatan *F-learn* dalam perkuliahan menggunakan metode *Innovation and Diffusion Theory (IDT)* dan *Technology Acceptance Model (TAM)* studi kasus Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)-PGSD.

Teknologi informasi adalah sekumpulan perangkat dan sumber daya teknologi yang digunakan untuk berkomunikasi, penciptaan, penyebaran, penyimpanan dan pengolahan informasi atau teknologi yang dapat mereduksi batasan ruang dan waktu untuk mengambil, memindahkan, menganalisa, menyajikan, menyimpan dan menyampaikan informasi data menjadi sebuah informasi. Kegunaan teknologi informasi terdapat banyak manfaat yang dapat digunakan untuk proses bisnis ataupun dalam pendidikan[6]. Pembelajaran merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks dan sistematis. Pembelajaran pada hakekatnya adalah kegiatan guru dalam membelajarkan siswa. Proses pembelajaran adalah membuat atau menjadikan siswa dalam kondisi belajar. Belajar dan mengajar adalah dua kegiatan yang terjadi secara bersamaan, tetapi memiliki makna yang berbeda, seperti “Peristiwa mengajar selalu disertai dengan peristiwa belajar, ada guru yang mengajar maka ada pula siswa yang belajar. Namun, ada siswa yang belajar belum tentu ada guru yang mengajar, sebab belajar bisa

dilakukan sendiri.” Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No.20 tahun 2003 mengatakan pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.” Dalam artian pembelajaran merupakan proses belajar yang diciptakan guru dengan tujuan untuk mengembangkan kreativitas berfikir siswa sehingga kemampuan berfikir juga meningkat[6].

Teknologi Pembelajaran didefinisikan sebagai bagian (*subset*) dari Teknologi Pendidikan dengan alasan bahwa instruksi (atau pembelajaran) merupakan bagian dari pendidikan yang bersifat terarah (*purposive*) dan terkendali (*controlled*) saja. Gentry menyimpulkan Teknologi Pembelajaran sebagai “aplikasi strategi maupun teknik yang sistematis yang diambil dari konsep ilmu perilaku dan ilmu pengetahuan alam maupun pengetahuan lain dalam memecahkan masalah pembelajaran”. Menurut pendapatnya kata ‘sistematis’ berarti bahwa segala sesuatu saling mempengaruhi dengan apa yang ada di lingkungannya. Sebagai pembanding dia mendefinisikan teknologi pendidikan sebagai “gabungan dari pembelajaran, belajar, pengembangan, pengelolaan, dan teknologi lain yang digunakan untuk memecahkan masalah pendidikan”[6].

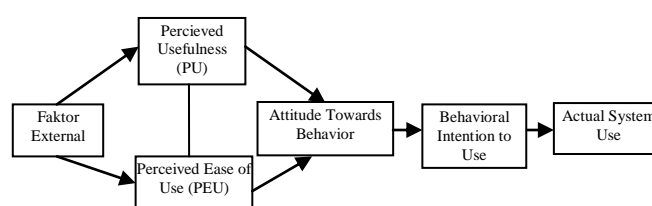
Bagi mereka yang sibuk bekerja namun tetap ingin belajar, konsep “*Flexible Learning*” menjadi pilihan yang tepat untuk diadopsi. Model pembelajaran ini memberikan keleluasaan peserta didik untuk mengatur waktu dan pendekatan yang diinginkan. Berbeda dengan “*Distance Learning*” yang dasarnya memiliki pendekatan yang serupa dengan pembelajaran konvensional namun dilakukan dari jarak jauh, “*Flexible Learning*” memang sengaja dikonsepsikan dan ditujukan bagi mereka yang tidak memiliki waktu luang yang banyak untuk belajar secara waktu penuh[7].

Untuk meningkatkan fleksibilitas, pada dasarnya untuk mengatasi kendala yang muncul dari kekakuan bentuk-bentuk tradisional pendidikan dengan memungkinkan para peserta didik untuk memilih apa terbaik untuk mereka berkaitan dengan dimensi kunci belajar[7]. *Flexible learning* sebagai konsep memiliki makna yang berbeda untuk organisasi dan individu yang berbeda. Pembelajaran terbuka adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan sebuah kursus yang dirancang secara fleksibel untuk kebutuhan individu, seperti yang kita lihat, *flexible learning* ini sangat cocok untuk proses pembelajaran dalam pendidikan[7].

Technology Acceptance Model (TAM) dibuat khusus untuk pemodelan adopsi pengguna sistem informasi, TAM dapat digunakan untuk menilai penerimaan pemanfaatan teknologi informasi. TAM memiliki konstruk-konstruk yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), sikap (*attitude*),

minat perilaku (*behavior intention*), dan penggunaan senyatanya (*actual use*)[8].

TAM digunakan untuk melihat pengaruh *variable perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan) dan *perceived usefulness* (persepsi penggunaan) terhadap *variable behavior intention* (niat untuk menggunakan) teknologi informasi dan beberapa konstruk eksternal yaitu jenis kelamin (*gender*), pengalaman (*experience*), kerumitan (*complexity*), dan kesukarelaan (*voluntariness*). Seperti terlihat pada gambar 1, ada dua faktor internal TAM berpengaruh pada perilaku pengguna dalam menggunakan teknologi dimana secara nyata perilaku pengguna yang nantinya akan memberikan dampak terhadap penggunaan teknologi tersebut.



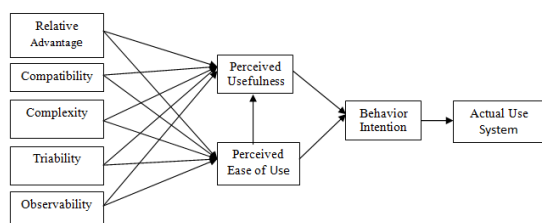
Gambar 1. *Technology Acceptance Model (TAM)* [8].

Diatas dijelaskan lima konstruk yang akan digunakan untuk menilai persepsi manfaat penerimaan teknologi informasi. Lima konstruk dari *Technology acceptance model (TAM)* yaitu sebagai berikut :1)Persepsian kegunaan/manfaat (*perceived usefulness*), 2) Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), 3)Sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*) atau sikap menggunakan teknologi (*attitude towards using technology*), 4)Minat perilaku (*behavioral intention*) atau minat perilaku menggunakan teknologi (*behavioral intention to use*), 5)Perilaku (*behavior*) atau penggunaan teknologi sesungguhnya (*actual technology use*)[9].

TAM menunjukkan bahwa kegunaan manfaat (PU) dan dirasakan kemudahan penggunaan (PEOU) menentukan niat perilaku individu untuk menggunakan (BI) sistem. Untuk menentukan niat perilaku untuk menggunakan sistem faktor PU dan PEOU sangat berperan penting untuk dapat menentukannya. TAM berasumsi bahwa perilaku niat terbentuk sebagai hasil dari proses pengambilan keputusan. Model ini menentukan tiga faktor keyakinan yang menonjol dalam konteks penggunaan teknologi informasi dan penerimaan yaitu kegunaan manfaat (PU), kemudahan penggunaan (PEOU), dan niat perilaku untuk menggunakan (BI)[10].

Teori *Innovation and Diffusion Theory (IDT)* adalah bagaimana, mengapa, dan pada tingkat apa ide-ide baru dan teknologi menyebar melalui budaya. Teori difusi inovasi yang paling sesuai untuk menyelidiki adopsi teknologi dalam pendidikan

tinggi dan pendidikan lingkungan. Inovasi adalah ide, praktek atau proyek yang dirasakan seperti baru oleh seorang individu atau unit lain adopsi. IDT mengadopsi 5 atribut untuk menentukan keberhasilan inovasi yaitu: 1) Keuntungan relatif (*Relative advantage*), relatif keuntungan ini adalah tingkat yang inovasi yang dianggap lebih baik daripada ide menggantikan kelompok pengguna tertentu, dapat diukur dari para pengguna, seperti keuntungan ekonomi, kenyamanan atau kepuasan. Semakin besar keuntungan relatif yang dirasakan, inovasi mungkin lebih cepat tingkat adopsi. 2) Kompatibilitas (*compatibility*), kompatibilitas adalah tingkat yang inovasi dianggap konsisten dengan nilai yang ada, melewati pengalaman, dan kebutuhan pengadopsi potensi, sebuah ide yang bertentangan dengan nilai-nilai, norma, atau praktek mereka tidak akan diadopsi sebagai cepat sebagai inovasi yang kompatibel. 3) Kompleksitas (*complexity*), didefinisikan sebagai tingkat yang inovasi dianggap relatif dan sulit untuk dipahami dan menggunakan. 4) Triabilitas (*triability*), trialability adalah tingkat yang inovasi mungkin bereksperimen secara terbatas, trialability memberi pengaruh positif dalam berkorelasi dengan tingkat adopsi. 5) Observabilitas (*observability*), observability didefinisikan sebagai tingkat yang dihasilkan dari inovasi akan terlihat oleh orang lain[11]. Dari hasil wawancara diperoleh hipotesis seperti gambar 2.



Gambar 2. Research Model

3. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian, yaitu; variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel dalam penelitian ini Pemanfaatan Teknologi Informasi (X), *Innovation and Diffusion Theory* (Y1) dan *Technology Acceptance Model* (Y2). Variabel terikat dalam penelitian ini

Data primer adalah data yang hanya dapat kita peroleh dari sumber asli atau pertama. Untuk memperoleh data primer, maka dilakukan pengisian kuisioner dengan responden 200 mahasiswa. Data

sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Dari sumber ada yang dimaksud, BTSI (biro teknologi informasi dan sistem informasi), jurnal, buku, laporan dan lain sebagainya.

Berdasarkan perumusan masalah pada penelitian ini, peneliti memikirkan kemungkinan-kemungkinan dampak yang akan terjadi akibat dari atribut-atribut pada teori IDT dan TAM terhadap pengguna *F-learn*. Hipotesis-hipotesis yang kemudian didapatkan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hipotesis

No	Hipotesis	Keterangan
1	H1	<i>Relative Advantage</i> berdampak pada PU
2	H2	<i>Compatibility</i> berdampak pada PU
3	H3	<i>Complexity</i> berdampak pada PU
4	H4	<i>Triability</i> berdampak pada PU
5	H5	<i>Observability</i> berdampak pada PU
6	H6	<i>Relative Advantage</i> berdampak pada PEOU
7	H7	<i>Compatibility</i> berdampak pada PEOU
8	H8	<i>Complexity</i> berdampak pada PEOU
9	H9	<i>Triability</i> berdampak pada PEOU
10	H10	<i>Observability</i> berdampak pada PEOU
11	H11	<i>Relative Advantage</i> berdampak pada BI
12	H12	<i>Compatibility</i> berdampak pada BI
13	H13	<i>Complexity</i> berdampak pada BI
14	H14	<i>Triability</i> berdampak pada BI
15	H15	<i>Observability</i> berdampak pada BI
16	H16	PEOU berdampak pada PU
17	H17	PU berdampak pada BI
18	H18	BI berdampak pada ATU

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian didapatkan pengumpulan data dengan pengisian angket yang diberikan terhadap sampel dengan jumlah 200 mahasiswa. Selanjutnya dari data mentah yang didapat dari angket tersebut dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu dan selanjutnya dilakukan uji korelasi *pearson product moment*. Uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Validitas *Innovation Diffusion Theory* (IDT)

	Soal Pernyataan	
	Valid	Tidak Valid
1. <i>Relative Advantage</i> : 2,3,4,7	1,5,6	
2. <i>Compatibility</i> : 1,2,3,6	4,5,7	
3. <i>Complexity</i> : 1,2,3,4,5	-	
4. <i>Triability</i> : 1,2,3	-	
5. <i>Observability</i> : 1,2,3	-	

Tabel 4. Reliabilitas *Innovation Diffusion Theory* (IDT)

Atribut IDT	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
Relative Advantage	.627	.682	7
Compatibility	.702	.679	7
Complexity	.731	.748	5
Triability	.559	.571	3
Observability	.497	.503	3

Tabel 5. Validitas *Technology Acceptance Model*(TAM)

	Soal Pernyataan	
	Valid	Tidak Valid
1. Perceived Usefulness: 1,2,5,7	3,4,6	
2. Perceived Ease of Use: 1,3,4,6,7	2,5	
3. Attitude toward behavior : 1,2,4,5	3	
4. Behavior Intention : 1,2,3	-	
5. Actual Use System : 1,2,3	-	

Tabel 6. Reliabilitas *Technology Acceptance Model* (TAM)

Atribut IDT	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
Perceived Usefulness	.661	.559	7
Perceived Ease of Use	.738	.694	7
Attitude Toward Behavior	.724	.710	5
Behavioral Intention	.640	.633	3
Actual Use System	.603	.603	3

Adapun hasil dari uji korelasi *pearson product moment* dengan ketentuan nilai probabilitas signifikan atau $[0,05 \geq \text{Sig}]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan, seperti yang dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Hipotesis	Jalur	Hasil
H1	RA → PU	Signifikan
H2	COMP → PU	Signifikan
H3	COMPLEX → PU	Signifikan
H4	TRIA → PU	Tidak Signifikan
H5	OBSERV → PU	Signifikan
H6	RA → PEOU	Signifikan
H7	COMP → PEOU	Tidak Signifikan
H8	COMPLEX → PEOU	Tidak Signifikan
H9	TRIA → PEOU	Signifikan
H10	OBSERV → PEOU	Tidak Signifikan
H11	RA → BI	Signifikan
H12	COMP → BI	Signifikan
H13	COMPLEX → BI	Signifikan
H14	TRIA → BI	Signifikan
H15	OBSERV → BI	Signifikan
H16	PEOU → PU	Signifikan
H17	PU → BI	Signifikan
H18	BI → ATU	Signifikan

H1 nilai yang diperoleh sebesar 0,999 berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel RA dan PU, untuk membuktikan hipotesis “terdapat hubungan yang signifikan antara variabel RA dan PU” jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas signifikan atau $[0,05 \geq \text{Sig}]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

H2 nilai yang diperoleh sebesar 0,999 berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel COMP dan PU, untuk membuktikan hipotesis “terdapat hubungan yang signifikan antara variabel COMP dan PU” jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas signifikan atau $[0,05 \geq \text{Sig}]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

H3 nilai yang diperoleh sebesar 0,448 berarti terdapat hubungan yang cukup antara kedua variabel COMPLEX dan PU, untuk membuktikan hipotesis “terdapat hubungan yang signifikan antara variabel COMPLEX dan PU” jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas signifikan atau $[0,05 \geq \text{Sig}]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

H4 nilai yang diperoleh sebesar 0,220 berarti terdapat hubungan yang rendah antara kedua variabel TRIA dan PU, untuk membuktikan hipotesis “terdapat hubungan yang signifikan antara variabel TRIA dan PU” jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas signifikan atau $[0,05 \geq \text{Sig}]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Untuk keperluan penelitian ini maka H_a ditolak.

H5 nilai yang diperoleh sebesar 0,247 berarti terdapat hubungan yang rendah antara kedua variabel OBSERV dan PU, untuk membuktikan hipotesis “terdapat hubungan yang signifikan antara variabel OBSERV dan PU” jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas signifikan

atau $[0,05 \geq \text{Sig}]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

H6 nilai yang diperoleh sebesar 0,996 berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel RA dan PEOU, untuk membuktikan hipotesis “terdapat hubungan yang signifikan antara variabel RA dan PEOU” jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas signifikan atau $[0,05 \geq \text{Sig}]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

H7 nilai yang diperoleh sebesar 0,996 berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel COMP dan PEOU, untuk membuktikan hipotesis “terdapat hubungan yang signifikan antara variabel COMP dan PEOU” jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas signifikan atau $[0,05 \geq \text{Sig}]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Untuk keperluan penelitian ini maka H_a ditolak.

H8 nilai yang diperoleh sebesar 0,456 berarti terdapat hubungan yang sedang antara kedua variabel COMPLEX dan PEOU, untuk membuktikan hipotesis “terdapat hubungan yang signifikan antara variabel COMPLEX dan PEOU” jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas signifikan atau $[0,05 \geq \text{Sig}]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Untuk keperluan penelitian ini maka H_a ditolak.

H9 nilai yang diperoleh sebesar 0,227 berarti terdapat hubungan yang rendah antara kedua variabel TRIA dan PEOU, untuk membuktikan hipotesis “terdapat hubungan yang signifikan antara variabel TRIA dan PEOU” jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas signifikan atau $[0,05 \geq \text{Sig}]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. H10 nilai yang diperoleh sebesar 0,253 berarti terdapat hubungan yang rendah antara kedua variabel OBSERV dan PEOU, untuk membuktikan hipotesis “terdapat hubungan yang signifikan antara variabel OBSERV dan PEOU” jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas signifikan atau $[0,05 \geq \text{Sig}]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Untuk keperluan penelitian ini maka H_a ditolak.

H11 nilai yang diperoleh sebesar 0,221 berarti terdapat hubungan yang rendah antara kedua variabel RA dan BI, untuk membuktikan hipotesis “terdapat hubungan yang signifikan antara variabel RA dan BI” jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas signifikan atau $[0,05 \geq \text{Sig}]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. H12 nilai yang diperoleh sebesar 0,222 berarti terdapat hubungan yang rendah antara kedua variabel COMP dan BI, untuk membuktikan hipotesis “terdapat hubungan yang signifikan antara variabel COMP dan BI” jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas signifikan atau $[0,05 \geq \text{Sig}]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

H13 nilai yang diperoleh sebesar 0,242 berarti terdapat hubungan yang rendah antara kedua variabel COMPLEX dan BI, untuk membuktikan hipotesis “terdapat hubungan yang signifikan antara variabel COMPLEX dan BI” jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas signifikan atau $[0,05 \geq \text{Sig}]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. H14 nilai yang diperoleh sebesar 0,977 berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel TRIA dan BI, untuk membuktikan hipotesis “terdapat hubungan yang signifikan antara variabel TRIA dan BI” jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas signifikan atau $[0,05 \geq \text{Sig}]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

H15 nilai yang diperoleh sebesar 0,953 berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel OBSERV dan BI, untuk membuktikan hipotesis “terdapat hubungan yang signifikan antara variabel OBSERV dan BI” jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas signifikan atau $[0,05 \geq \text{Sig}]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

H16 nilai yang diperoleh sebesar 0,997 berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel PEOU dan PU, untuk membuktikan hipotesis “terdapat hubungan yang signifikan antara variabel PEOU dan PU” jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas signifikan atau $[0,05 \geq \text{Sig}]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

H17 nilai yang diperoleh sebesar 0,222 berarti terdapat hubungan yang rendah antara kedua variabel PU dan BI, untuk membuktikan hipotesis “terdapat hubungan yang signifikan antara variabel PU dan BI” jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas signifikan atau $[0,05 \geq \text{Sig}]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

H18 nilai yang diperoleh sebesar 0,309 berarti terdapat hubungan yang rendah antara kedua variabel BI dan ATU, untuk membuktikan hipotesis “terdapat hubungan yang signifikan antara variabel BI dan ATU” jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas signifikan atau $[0,05 \geq \text{Sig}]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

5. Kesimpulan dan Saran

Hasil kuantitatif, korelasi pearson product moment H1, H2, H3, H5, H6, H9, H11, H12, H13, H14, H15, H16, H17 dan H18 menunjukkan hasil yang signifikan karena nilai probabilitas $0,05 \geq \text{Sig}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya signifikan. Korelasi pearson product moment H4, H7, H8, dan H10 menunjukkan hasil tidak signifikan karena H_0 ditolak. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan,

terdapat variabel yang mempengaruhi niat perilaku menggunakan F-learn. Variabel tersebut adalah *Triability* dan *Observability* dengan melihat pedoman Untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi.

Masih banyak kekurangan dari penelitian ini dan saran untuk penelitian yang lebih lanjut adalah penelitian ini hanya menggunakan metode analisis korelasi *pearson product moment*. Penelitian selanjutnya hendaknya menggunakan metode analisis SEM (*Structural Equation Model*). Diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan variabel tambahan seperti kepercayaan diri menggunakan teknologi komputer (*Computer Self-Efficacy*).

REFERENSI

- [1]. Istiningsih, Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2012.
- [2]. K. Bryant, J. Campbell dan D. Kerr, “*Impact of Web Based Flexible Learning on Academic Performance in Information Systems*,” 2001.
- [3]. S. E. Yudi, “Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Menggunakan Pendekatan Innovation and Diffusion Theory (IDT) dan Technology Acceptance Model (TAM),” 2013.
- [4]. L. Robinson, “*Changeology How to Enable Groups, Communication and Societies to do Things They've Never Done Before*,” 2009.
- [5]. Y. -H. Lee, Y. -C. Hsieh dan C. -N. Hsu, “*Adding Innovation Diffusion Theory to The Technology Acceptance Model: Supporting Employee's Intentions to Use E-Learning System*,” *Educational Technology & Society*, Vol. %1 dari %2124-137, 2011.
- [6]. H. dan N. Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi Pada Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*, Jakarta: Sina Grafika Offset, 2010.
- [7]. R. E. Indrajit, *Peranan Teknologi Informasi Pada Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014
- [8]. R. C. Ronsumbre, “Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi di SMA YPK Wamena-Papua,” 2013.
- [9]. L. P. Wairisal dan K. N. I, “Analisis Perilaku Penggunaan Teknologi Informasi (Studi Pada Dosen Universitas Pattimura Ambon),” 2012.
- [10]. R. H. Shroff, C. C. Deneen dan E. M. Ng, “*Analysis of the technology Acceptance Model in Examining Student's Behavioral Intention to Use an E-portfolio System*,” 2011.
- [11]. I. Sahin, “*Detailed Review of Rogers "Diffusion of Innovation Theory and Educational Technology-Related Studies Based on Rogers" Theory*,” *Iowa State University*, 2006.
- [12]. Sujoko, “Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran di SMP Negeri 1 Geger Madiun,” 2013